

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia menghadapi permasalahan kemiskinan dan pengangguran yang semakin bertambah sejak terjadinya krisis moneter pada tahun 1997 dan puncaknya pada tahun 1998, dengan adanya keadaan ini merupakan titik awal jatuhnya perekonomian nasional yang berdampak pada kesejahteraan dan kelangsungan hidup masyarakat di kota ataupun di desa. Selain meningkatnya angka kemiskinan, persoalan pengangguranpun menjadi permasalahan yang perlu diatasi hal ini dipicu oleh rendahnya kesempatan dan peluang kerja bagi angkatan kerja di pedesaan, serta kurangnya rasa percaya diri dengan latar belakang pendidikan, karena peluang pekerjaan yang ada memerlukan keahlian di bidang tertentu. Hal ini perlu diatasi dengan penanggulangan dan juga pemberdayaan masyarakat.

Sesuai dengan amanat yang terkandung dalam UUD 1945 pemerintah mengemban tugas untuk mengayomi dan mensejahterakan rakyat dengan adil. Tentunya pemerintah sebagai pemimpin harus mampu untuk membuat segala kebijakan serta pembangunan guna meningkatkan kesejahteraan rakyat, pemberdayaan masyarakat serta untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya dengan berbagai program. Karena faktor utama yang sangat perlu penanganan cepat adalah faktor kemiskinan yang terjadi di Indonesia.

Kemiskinan yang ada di dalam masyarakat perlu diatasi dengan berbagai program yang dapat menyentuh langsung masyarakat secara terpadu. Kemiskinan yang ada disebabkan oleh beberapa hal salah satunya oleh rendahnya sumber daya manusia (SDM), hal ini terjadi karena rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki penduduk sehingga banyak pengangguran karena sulitnya memperoleh pekerjaan.

Pemerintah berusaha melakukan penanggulangan kemiskinan melalui upaya peningkatan efektivitas penanggulangan kemiskinan yaitu dengan berbagai program pengentasan kemiskinan seperti diberlakukannya program berbasis perlindungan sosial (JAMKESMAS, RASKIN, BLT, PKH, dll), program berbasis pemberdayaan masyarakat (PNPM), pemberdayaan usaha mikro (KUR), program-program ini berdasarkan pasal 1 ayat (9) UU No. 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial menentukan bahwa: “perlindungan sosial adalah semua upaya yang diarahkan untuk mencegah dan menangani resiko dari guncangan dan kerentanan sosial.

Sejak tahun 2007 pemerintah Indonesia telah melaksanakan Program Bantuan Tunai Besyarat (BTB) atau dikenal dengan Program Keluarga Harapan (PKH). PKH merupakan program yang ditujukan untuk membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk miskin sekaligus sebagai upaya memutus rantai kemiskinan yang selama ini terjadi. Berikut adalah data pemberian dana bantuan ke pada rumah tangga miskin (RTM) dalam Program Keluarga Harapan (PKH) :

Tabel 1.1

Besar Bantuan Pertahun Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Loji

No	Tahun	Nomonal / Tahun
1	2018	1,220,000,000
2	2019	1,556,400,000
3	2020	1,795,080,000

Sumber : Data bantuan PKH tahunan di Desa Loji Kec. Simpenan Kab.

Sukabumi

Dari table diatas menggambarkan mengenai besaran jumlah bantuan keluarga harapan (PKH) yang diberikan kepada keluarga penerima manfaat di Desa Loji Kecamatan Simpenan yang setiap tahunnya meningkat. Karena khusus di tahun 2020 pemerintah memberikan bantuan tambahan terkait dengan adanya kasus Covid-19 yang ada di Indonesia.

Menurut buku kerja pendamping PKH (2009) program keluarga harapan ialah program yang memberikan bantuan secara tunai kepada Rumah Tangga Miskin (RTM) jika mereka memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yaitu pendidikan dan juga kesehatan. Dalam pelaksanaannya program PKH menemui beberapa hambatan mulai dari terbatasnya kuota penerima PKH, dan juga minimnya pengetahuan masyarakat mengenai program PKH yang menjadi penghambat dalam distribusi bantuan.

Berikut ini penulis sajikan jumlah rata-rata keluarga penerima manfaat (KPM) program keluarga harapan (PKH) per Rw:

Tabel 1.2
Rata-rata KPM PKH per Rw

No	Tahun	Jumlah KPM	Rata-rata per Rw
1	2018	244	22
2	2019	558	51
3	2020	623	57

Sumber : data tahunan PKH di Desa Loji Kec. Simpenan Kab. Sukabumi

Dalam tabel rata-rata keluarga penerima manfaat per Rw di Desa Loji Simpenan dapat dilihat bahwa banyak keluarga penerima manfaat yang ada serta berapa jumlah keluarga penerima manfaat yang mendapatkan dana bantuan program keluarga harapan di setiap Rw DI Desa Loji Kecamatan Simpenan yang setiap tahunnya mengalami kenaikan jumlah keluarga penerima manfaat.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian dengan staf Bidang Program Keluarga Harapan (PKH) pendamping desa Loji dan observasi langsung yang dilakukan di desa Loji kecamatan simpenan Kabupaten Sukabumi pada hari Kamis, tanggal 10 September 2020, penulis menemukan bahwa dalam penyelenggaraan program keluarga harapan (PKH) di desa loji kecamatan simpenan kabupaten sukabumi, menemukan bahwa sasaran dari program tersebut masih belum sepenuhnya terealisasikan pada target sasaran program keluarga harapan yaitu masyarakat dan atau rumah tangga miskin (RTM), keluarga penerima manfaat (KPM) yang layak menerima bantuan dana dari program

keluarga harapan (PKH) yang tidak memenuhi kriteria persyaratan penerima bantuan dari program keluarga harapan (PKH) tidak bisa mendaftarkan diri sebagai keluarga penerima manfaat (KPM), berikut kriteria persyaratan penerima dan program keluarga harpaan (PKH):

Table 1.3

Kriteria penerima program keluarga harapan (PKH)

Di desa loji

No	Kesehatan	Pendidikan
1	Balita	Sd
2	Lansia	Smp
3		Sma

Sumber : data persyaratan penerima program keluarga harapan Desa Loji

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada kriteria keluarga penerima manfaat. Pertama dalam bidang kesehatan di dalam keluarga penerima manfaat harus ada anggota keluarga Balita dan juga lansia, kedua dalam bidang pendidikan harus adanya anggota keluarga yang sedang mengenyam pendidikan di SD, SMP ataupun SMA.

Berdasarkan permasalahan yang berkaitan dengan program keluarga harapan (PKH) di Desa Loji Kecamatan Simpenan yang berdampak pada efektivitas dari suatu penyelenggaraan program yang dilakukan oleh pemerintah, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA LOJI KECAMATAN SIMPENAN KABUPATEN SUKABUMI”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas, tampak terlihat adanya ketidaksesuaian antara target teori dan realisasi di lapangan mengenai efektivitas program keluarga harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Loji Kecamatan Simpenan. Dengan demikian penulis memfokuskan masalah sebagai berikut:

1. Tidak sesuainya pendataan calon KPM karena masih banyak masyarakat yang layak secara ekonomi namun tidak mendapatkan bantuan.
2. Terdapat banyak KPM yang tidak layak mendapatkan bantuan sehingga harus dikeluarkan secara mandiri dan secara paksa.
3. Kurangnya Sosialisasi mengenai Program Keluarga Harapan (PKH) kepada masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Keberhasilan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Loji Kecamatan Simpenan
2. Bagaimana Keberhasilan Sasaran Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Loji Kecamatan Simpenan
3. Bagaimana Kepuasan terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Loji Kecamatan Simpenan

4. Bagaimana Tingkat input dan output Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Loji Kecamatan Simpenan
5. Bagaimana Pencapaian tujuan menyeluruh Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Loji Kecamatan Simpenan

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Keberhasilan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Loji Kecamatan Simpenan
2. Keberhasilan Sasaran Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Loji Kecamatan Simpenan
3. Kepuasan Terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Loji Kecamatan Simpenan
4. Tingkat Input dan Output Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Loji Kecamatan Simpenan
5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Loji Kecamatan Simpenan

E. Manfaat dan Kegunaan

1. Kegunaan Teoretis
 - a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu administrasi, khususnya yang berkaitan dengan program keluarga harapan.

- b. Bagi peneliti, dapat memberikan informasi lebih banyak lagi mengenai program keluarga harapan.
 - c. Bagi perguruan tinggi, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan acuan bagi sivitas akademika.
2. Kegunaan Praktis
- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan berupa data dan informasi mengenai pentingnya program keluarga harapan.
 - b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan rujukan oleh pemerintah dan masyarakat Desa untuk lebih meningkatkan efektivitas program keluarga harapan.

F. Kerangka Pemikiran

Administrasi Publik adalah menurut Karl Polanyi dalam (Pasolong, 2017:20) menyatakan bahwa kondisi ekonomi suatu negara tergantung pada dinamika administrasi publiknya. Selanjutnya (Frederick A. Cleveland, n.d.) menjelaskan bahwa peran administrasi publik sangat vital dalam membantu memberdayakan masyarakat dan juga menciptakan demokrasi. Karena dengan adanya administrasi, diharapkan masyarakat dapat merasakan pelayanan publik dan juga manfaat dari pelayanan publik tersebut.

Menurut (Nicholas Henry, 1988) administrasi publik ialah suatu kombinasi yang kompleks antara teori dan juga praktik, dengan tujuan mempromosi pemahaman terhadap pemerintah dalam hubungannya dengan masyarakat yang

diperintah, dan juga mendorong kebijakan publik agar kebijakan publik lebih responsive terhadap kebutuhan sosial.

Kemudian kebijakan menurut (Dunn, 1994), mengatakan bahwa kebijakan publik adalah suatu rangkaian pilihan-pilihan yang saling berhubungan dan dibuat oleh lembaga atau pejabat pemerintahan, seperti pertahanan dan keamanan, energi, kesehatan, pendidikan, kesejahteraan masyarakat, kriminalitas, perkotaan, dll.

Pada dasarnya kebijakan publik ada karena adanya suatu masalah yang perlu ditangani dan harus diselesaikan, salah satunya yaitu masalah dalam bidang ekonomi yang berdampak pada kemiskinan dan pengangguran.

Menurut buku kerja pendamping (PKH, 2009) program keluarga harapan ialah program yang memberikan bantuan secara tunai kepada Rumah Tangga Miskin (RTM) jika mereka memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yaitu pendidikan dan juga kesehatan.

Dalam pelaksanaannya program PKH menemui beberapa hambatan mulai dari terbatasnya kuota penerima PKH, dan juga minimnya pengetahuan masyarakat mengenai program PKH yang menjadi penghambat dalam distribusi bantuan. Selain itu faktor sosialisasi menjadi hal yang perlu ditangani dan ditingkatkan oleh pendamping PKH, untuk membantu masyarakat agar dapat mengetahui secara keseluruhan mengenai program keluarga harapan. Suatu program pasti memiliki sebuah tujuan yang ingin di capai, berikut penulis sajikan tujuan dari program PKH, yaitu:

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari program keluarga harapan yaitu untuk mengurangi angka dan memustuskan rantai kemiskinan, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

2. Tujuan khusus

- a. Meningkatkan status sosial ekonomi RSTM
- b. Meningkatkan status kesehatan gizi, ibu hamil, ibu nifas anak balita usia 2-7 tahun yang masuk sekolah dasar RTSM
- c. Meningkatkan kualitas akses pelayanan pendidikan dan kesehatan khususnya anak-anak RSTM
- d. Meningkatkan taraf pendidikan anak-anak RSTM

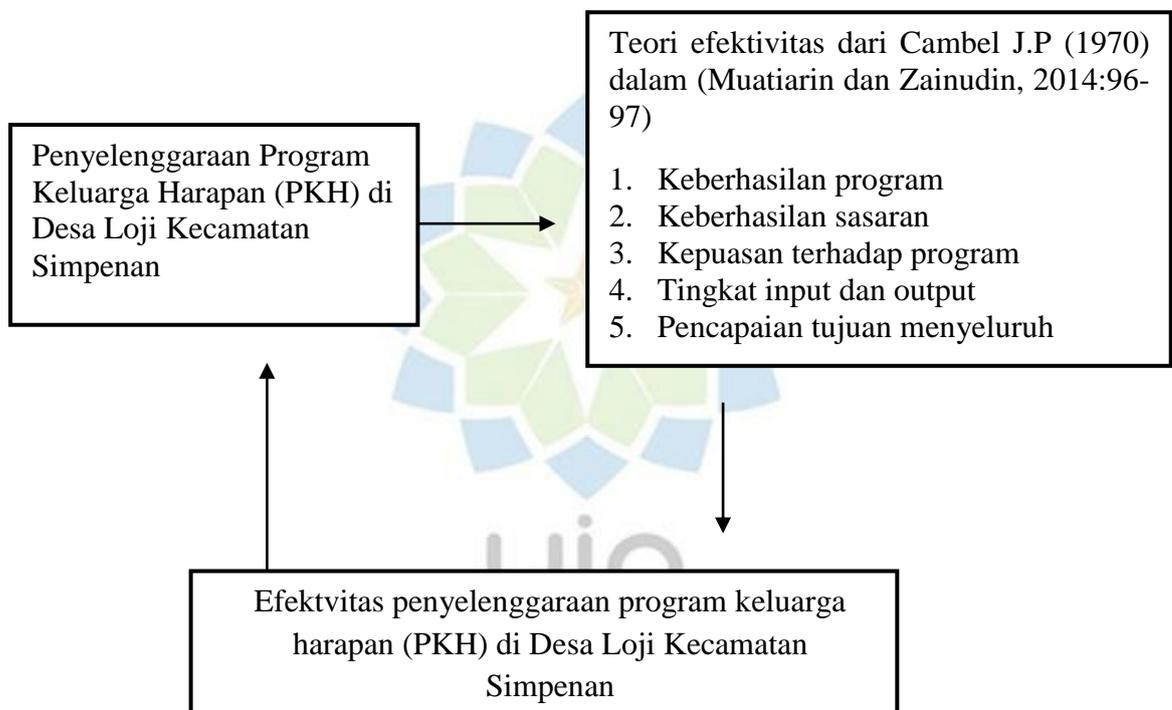
Program keluarga harapan ini ada untuk mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat adapun yang dimaksud dengan kesejahteraan berdasarkan Undang-Undang RI No. 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial pasal 1 ayat (1) : “kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga mampu menjalankan fungsi sosialnya.

Efektivitas suatu program adalah hal yang perlu diperhatikan untuk mengukur keberhasilan sebuah program tersebut. Menurut Keban (2004:140), mengatakan bahwa suatu organisasi dapat dikatakan efektif jika tujuan organisasi dan nilai-nilai sebagaimana diterapkan dalam visi dapat tercapai.

Menurut Cambel J.P, pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah:

1. Keberhasilan program
2. Keberhasilan sasaran
3. Kepuasan terhadap program
4. Tingkat input dan output
5. Pencapaian tujuan menyeluruh

Berdasarkan uraian diatas, maka kernaangka pemikiran yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran

G. Proposisi

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka proposisi dalam penelitian ini adalah penyelenggaraan Program Keluarga Harapan di Desa Loji Kecamatan Simpenan akan dapat berjalan secara efektif jika, keberhasilan program PKH, keberhasilan sasaran PKH, kepuasan terhadap program PKH, tingkat input dan output, dan pencapaian tujuan secara menyeluruh dari Program Keluarga Harapan dapat berjalan dengan baik.

